

Upaya Peningkatan Kesehatan pada Anak-Anak Pesisir Pantai Desa Ambunten Sumenep

Ellies Tunjung Sari Maulidiyanti ^{a*}, Anindita Riesti Retno Arimurti ^b, Fitrotin Azizah ^c, Abu Shofian Saifullah ^d, Rahma Widyastuti ^e, Nur Vita Purwaningsih ^f

^{a,c,e,f} Prodi DIV Teknologi Laboratorium Medis, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia

^d Prodi DIII Teknologi Laboratorium Medis, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia

**corresponding author: elliestunjungismail@gmail.com*

Abstract

Kabupaten Sumenep merupakan salah satu kabupaten yang ada di pulau Madura, yang sebagian masyarakatnya tinggal di pesisir pantai yang berprofesi sebagai nelayan. Tempat tinggal para nelayan tersebut tidak jauh dari tempat nelayan mencari ikan sehingga anak-anak para nelayan banyak menghabiskan waktu untuk bermain di pesisir pantai. Mereka sering bermain di pantai tanpa menggunakan alas kaki. Hal tersebut dikhawatirkan menimbulkan infeksi kecacingan yang dapat membuat kadar hemoglobin menjadi rendah. Rendahnya kadar hemoglobin dapat membuat anak-anak menjadi lemah, pucat, lesu, kurang bersemangat dan menurunnya konsentrasi belajar. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada anak-anak di pesisir Desa Ambunten ini didapatkan beberapa anak-anak mengalami penurunan kadar hemoglobin. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan penyuluhan kepada orang tua dan upaya peningkatan kesehatan kepada anak-anak di pesisir pantai Desa Ambunten sebanyak 23 anak dengan metode menjelaskan atau penyuluhan kepada orang tua serta anak-anak dan memberikan vitamin anak. Orang tua belum memiliki pemahaman tentang akibat dari penyakit kecacingan yang dapat menurunkan kadar hemoglobin serta efek terhadap kesehatan dan konsentrasi belajar anak. Anak-anak dibiarkan dalam kesehariannya bermain di pantai tanpa menggunakan alas kaki dan menjaga kebersihannya. Apabila dibiarkan terus-menerus maka dapat mengakibatkan keparahan yaitu anemia defisiensi besi. Memberikan penjelasan atau penyuluhan kepada orang tua serta anak bisa meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya Kesehatan anak dan memberikan vitamin anak merupakan upaya dalam meningkatkan kesehatan anak demi generasi yang cerdas.

Keywords: peningkatan kesehatan, anak-anak pesisir pantai, Desa Ambunten

1. Pendahuluan

Kabupaten Sumenep merupakan salah satu kabupaten yang ada di pulau Madura, yang sebagian besar masyarakatnya tinggal di pesisir pantai. Kabupaten Sumenep terkenal dengan kekayaan sumber daya alamnya, salah satunya yaitu perikanan laut (Syah & Efendy, 2011). Wilayah yang sebagian besar merupakan pulau, dan pantai, membuat sebagian besar warganya berprofesi sebagai nelayan. Masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan memiliki rumah di sepanjang pesisir pantai. Anak-anak nelayan banyak menghabiskan waktu untuk bermain di sepanjang pesisir pantai, bermain air, dan mandi di pantai dekat rumah mereka. Aktivitas orangtua mereka yang

lebih banyak dihabiskan di pantai untuk bekerja, secara tidak langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan anaknya. Anak-anak nelayan lebih sering berada di sepanjang pesisir pantai, baik untuk bermain bersama teman-teman, hingga membantu kegiatan orangtuanya. Namun, kebiasaan ini tidak diiringi dengan penerapan hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari. Mereka sering berada di pesisir pantai tanpa menggunakan alas kaki, layaknya berada di rumah. Hal ini tentu berpengaruh terhadap kesehatan. Kebiasaan ini dikhawatirkan menimbulkan infeksi kecacingan.

Bersentuhan langsung dengan pasir pantai selama melakukan aktivitas sehari-hari tanpa menggunakan pelindung kaki yang cukup seperti alas kaki, memiliki resiko terinfeksi cacing tambang. Cacing tambang dapat menginfeksi dari tanah atau disebut dengan *Soil Transmitted Helminthes* (STH), jenis cacing tambang yang dapat menginfeksi manusia yaitu (*Ancylostoma duodenale*, dan *Necator americanus*) (Halleyantoro et al., 2019). Lingkungan dengan sanitasi buruk, seperti pesisir pantai menjadi tempat tinggal ideal untuk perkembangan cacing tambang. Kebiasaan bermain tanpa alas kaki, mandi di pantai, buang air, dan berbagai aktivitas yang kurang memperdulikan kebersihan dapat memicu terjadinya infeksi cacing tambang pada anak-anak yang sering beraktifitas di pesisir pantai Ambunten. Pada anak usia sekolah dasar memiliki dampak tertinggi terinfeksi cacing tambang (Halleyantoro et al., 2019). Anak-anak berusia 3-14 tahun memiliki tingkat prevalensi kecacingan yang tinggi (Juhairiyah et al., 2020).

Infeksi cacing tambang memiliki gejala yang berbeda. Ada beberapa infeksi cacing tambang yang tidak terlihat. Hal ini disebabkan oleh imunitas yang baik dalam diri penderita. Gejala terinfeksi cacing tambang yaitu lemah, pucat, lesu, kurang bersemangat, berat badan menurun, dan hilangnya konsentrasi saat belajar. Dampaknya menimbulkan banyak kerugian seperti kekurangan karbohidrat, serta berkurangnya kadar Hemoglobin (Hb) yang biasa dikenal dengan Anemia (Halleyantoro et al., 2019).

Infeksi cacing tambang bisa memunculkan gejala anemia yang disebabkan oleh kurangnya kadar Hb dalam tubuh. Infeksi ini bisa timbul karena kebiasaan masyarakat yang kurang menerapkan hidup bersih, sanitasi yang buruk, dan ekonomi yang rendah. Di SDN Juku Eja yang terletak di Desa Juku Eja memiliki Prevalensi kecacingan. Desa ini mempunyai wilayah pantai tanah berpasir dan padat pemukiman serta ruang terbuka hanya terbatas di pinggir pantai ((Juhairiyah et al., 2020).

Hemoglobin (Hb) merupakan protein yang berada dalam sel Eritrosit (sel darah merah) yang berfungsi mengikat besi (Fe^{2+}) sebagai transportasi O_2 serta CO_2 . Hemoglobin (Hb) memiliki jumlah yang sangat banyak, apa bila seseorang kekurangan kadar Hemoglobin (Hb) akan menyebabkan fungsi sel darah merah tidak bekerja dengan baik dalam mengangkut oksigen ke dalam jaringan tubuh. Pada kelainan inilah sistem metabolisme tubuh mengalami gangguan kesehatan, seperti Anemia (Inshani, 2020).

Dari latar belakang diatas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul gambaran kadar hemoglobin (Hb) pada anak-anak di pesisir pantai desa Ambunten. Kab. Sumenep.

2. Metode

Waktu pengabdian dilakukan pada bulan April 2021 di Desa Ambunten Timur Kabupaten Sumenep, Madura. Sasaran penyuluhan adalah anak – anak dan orang tuanya, sedangkan sasaran pemeriksaan Hb dan pemberian vitamin adalah anak – anak yang sakit batuk, pilek, dan sering mengkonsumsi jajanan dengan tinggi pengawet serta tidak menjaga kebersihan diri. Sebanyak 23 anak dengan rentang usia 6 – 10 tahun diperiksa kadar Hb dengan menggunakan alat GCHb.

Metode pemeriksaan Hb yang digunakan yaitu menganalisa sampel darah kapiler anak – anak dengan menggunakan alat GCHb, kemudian dilanjutkan dengan pembagian vitamin. Sedangkan metode penyuluhan terkait pentingnya menjaga kebersihan diri kepada orang tua anak – anak dengan cara presentasi oral dan diskusi bersama. Hasil pemeriksaan kadar Hb yang didapat dibandingkan dengan acuan standar nilai normal Hb lalu dianalisa apakah hasilnya sesuai dengan nilai normal atau tidak. Sedangkan dari hasil penyuluhan didapatkan adanya peningkatan pemahaman orang tua akan pentingnya kesehatan pada anak.

3. Hasil dan Diskusi

Berdasarkan hasil pemeriksaan gambaran kadar Hemoglobin (Hb) yang dilaksanakan di setiap rumah anak-anak di pesisir pantai desa Ambunten Kab. Sumenep, Madura yang sudah dilakukan di bulan April terhadap 23 sampel diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 3.1. Hasil Penelitian Kadar Hemoglobin pada anak-anak di pesisir pantai desa Ambunten Kab. Sumenep, Madura di bulan April 2021

NO.	Nama Anak	Umur (Th)	Jenis Kelamin(L/P)	Kadar Hemoglobin (gr/dl)	Keterangan
1.	Wh	10	L	13,3	Normal
2.	Rz	9	L	13,9	Normal
3.	Nd	9	P	13,7	Normal
4.	Ls	9	P	10,5	Dibawah Normal
5.	Ab	6	L	14,0	Normal
6.	Nw	8	P	13,0	Normal
7.	Frh	8	L	13,6	Normal
8.	Ln	9	P	12,1	Normal
9.	Ktn	10	L	11,2	Normal
10.	Am	10	L	12,3	Normal
11.	Aym	7	P	13,1	Normal
12.	Fth	10	L	11,8	Normal
13.	Rzy	9	L	11,2	Normal
14.	Idh	8	P	12,2	Normal
15.	Wkt	10	L	14,0	Normal
16.	Frk	7	L	12,2	Normal
17.	Jml	9	P	12,5	Normal
18.	A. Trq	7	L	11,1	Normal
19.	Ans	8	P	12,1	Normal
20.	Fz	9	P	11,6	Normal
21.	Aln	6	L	13,8	Normal
22.	Nbil	7	L	9,4	Dibawah Normal
23.	Hbb	10	L	13,8	Normal
Jumlah				286,4	
Rata-rata				12,4	

Sumber: Data Primer (2021)

Keterangan : Nilai normal Hemoglobin (Hb)

Laki-laki : 13,0 s/d 17,0 g/dl

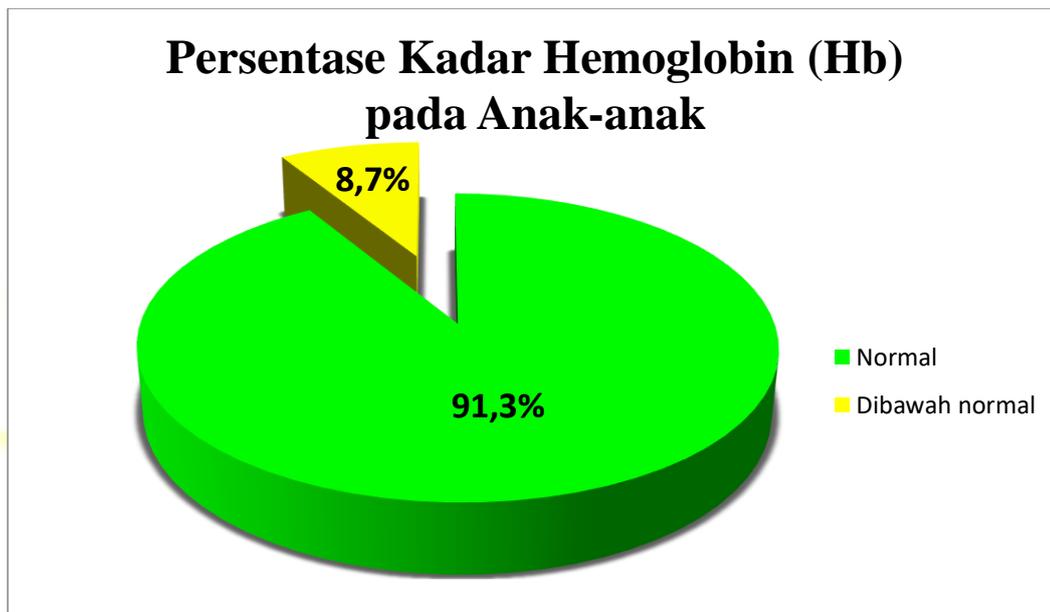
Perempuan : 12,0 s/d 15,0 g/dl

Anak-anak : 11,0 s/d 14,0 g/dl (Lestari, 2019)

Dari hasil pemeriksaan diatas diperoleh nilai Hemoglobin (Hb) tertinggi yaitu 14,0 gr/dl dan nilai Hb terendah yaitu 9,4 gr/dl. Jumlah kadar Hb normal yaitu sebanyak 21 anak dan jumlah nilai dibawah normal yaitu sebanyak 2 anak. Pada hasil pemeriksaan tersebut, didapatkan nilai rata-rata Hb sebesar 12,4 gr/dl. Presentase data diatas disajikan dalam bentuk diagram pie di bawah pada gambar 1.

Sebesar 91,3% yaitu 21 anak dengan kadar hemoglobin normal disebabkan karena di desa Ambunten rutin melaksanakan posyandu setiap bulan sekali walaupun ada beberapa kepala keluarga yang awam dan kurang mengerti akan kesehatan anak sehingga menjadi bentuk dan tanggung jawab untuk melakukan promosi kesehatan di

desa Ambunten dengan tujuan untuk mengedukasi para orang tua betapa pentingnya menjaga kesehatan anak dalam proses tumbuh kembangnya. Saat kegiatan posyandu, anak-anak diberikan edukasi tentang enam langkah mencuci tangan dengan baik dan benar, selain itu mereka juga diberi Vitamin A, PMT, Vaksin Polio, Vaksin DPT dan Vaksin Campak. Pemberian obat cacing juga rutin dilaksanakan setiap enam bulan sekali, seperti Pirantel pamoat. Sedangkan sebesar 8,7% yaitu 2 anak dengan kadar Hb tidak normal disebabkan oleh pola makan yang tidak teratur, serta kebersihan yang kurang terjaga. Selain itu, anak-anak tersebut juga sering mengonsumsi jajanan dengan zat pengawet tinggi yang memicu kadar Hemoglobin (Hb) mereka menjadi tidak normal.



Gambar 1. Diagram pie hasil pemeriksaan kadar Hemoglobin (Hb) pada anak-anak di pesisir pantai Desa Ambunten Kabupaten Sumenep, Madura

Selain melakukan pemeriksaan Hb, hasil dari penyuluhan terkait Kesehatan anak dan hasil diskusi langsung bersama orang tua dan anak-anak, menyatakan bahwa memberikan asupan makanan tiga kali sehari merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Makan pagi (sarapan) sebelum berangkat sekolah, makan siang biasanya dilakukan setelah anak pulang sekolah, dan makan sore atau malam setelah anak selesai bermain. Namun ada sebagian anak yang tidak mau jika disuruh makan malah suka membeli jajanan toko dan minuman yang menggunakan pemanis buatan. Hasil diskusi ini juga menunjukkan bahwa tidak terdapat riwayat penyakit atau keluhan yang ditemukan pada anak-anak, namun ada salah satu anak yang sering mengalami sakit

seperti panas, batuk dan pilek, penyakit tersebut mudah sembuh setelah 4 s/d 7 hari ketika anak mengonsumsi obat dari posyandu ataupun membelinya di apotek.

Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kadar Hemoglobin (Hb) mulai dari asupan makanan, penyakit infeksi, perdarahan yang berlebihan, status gizi serta penyakit kronik. Asupan makanan memiliki peranan penting terhadap kadar Hemoglobin (Hb) untuk menjaga kadar zat besi dalam proses sintesis Hemoglobin, walaupun dikatakan pesisir pantai memiliki jumlah kadar zat besi yang dapat dihasilkan dengan mengonsumsi tahu, dan ikan-ikanan yang tinggi akan zat besi, protein, dan omega 3, sehingga dapat membantu tumbuh kembang pada anak. Sayur juga kaya akan zat besi seperti bayam, dan brokoli. Sayuran ini dapat mudah ditemukan, dan dibeli di pasar tradisional di daerah terpencil sekalipun (Suheli et al., 2017).

Asupan makanan yang cukup serta mengandung zat besi yang tinggi, baik dari hewani maupun dari nabati seperti makanan laut, kacang-kacangan, brokoli dan kentang yang dikonsumsi setiap hari bias membuat kadar Hemoglobin (Hb) menjadi normal (Nurdiana, 2015). Aktifitas fisik juga berpengaruh terhadap kadar Hemoglobin (Hb), anak-anak yang suka bermain di pantai seperti, bermain bola, bermain layangan, serta aktifitas fisik lain memiliki kadar Hemoglobin (Hb) sedikit naik (Gunadi et al., 2016).

Berdasarkan pembahasan dan hasil pemeriksaan kadar Hemoglobin (Hb) yang sudah didapatkan, membuktikan bahwa kadar Hemoglobin (Hb) pada anak-anak di pesisir pantai desa Ambunten Kab. Sumenep, Madura rata-rata memiliki nilai Normal. Hal tersebut merupakan dampak diadakannya promosi kesehatan, yaitu posyandu yang sudah terlaksana dengan rutin setiap bulannya, sehingga kesehatan anak-anak dapat terpantau. Kemudahan dalam memperoleh makanan-makanan yang bergizi tinggi dengan membelinya di pasar tradisional, walaupun di daerah terpencil seperti pesisir pantai, juga mendukung terciptanya kondisi kesehatan anak-anak yang dapat terjaga.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemeriksaan tentang gambaran kadar Hemoglobin (Hb) pada anak-anak di pesisir pantai desa Ambunten Kab. Sumenep, Madura, didapatkan hasil nilai rata-rata kadar Hemoglobin (Hb) sebesar 12,4 gr/dl, dengan jumlah normal sebanyak 21 anak (91,3%) dan nilai dibawah normal sebanyak 2 anak (8,7%) dengan jumlah total

keseluruhan 23 anak. Dengan jenis kelamin terbanyak ialah laki-laki, umur mulai dari 6 s/d 10 tahun dan rata-rata pekerjaan orang tua ialah nelayan.

Sedangkan dari hasil penyuluhan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman orang tua dan anak – anak di pesisir pantai desa Ambunten Kab. Sumenep, Madura akan kesehatan anak masih kurang. Akan tetapi setelah penyuluhan, orang tua lebih paham lagi akan pentingnya kesehatan anak.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada warga pesisir pantai desa Ambunten Kabupaten Sumenep, Madura, yang menerima kami dan mau menerima penyuluhan kami. Selain itu terima kasih juga kami ucapkan untuk Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surabaya yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Referensi

- Gunadi, V. I. ., Mewo, Y. M., & Tiho, M. (2016). Gambaran kadar hemoglobin pada pekerja bangunan. *Jurnal E-Biomedik*, 4(2), 2–7. <https://doi.org/10.35790/ebm.4.2.2016.14604>
- Halleyantoro, R., Riansari, A., & Dewi, D. P. (2019). Insidensi Dan Analisis Faktor Risiko Infeksi Cacing Tambang Pada Siswa Sekolah Dasar Di Grobogan, Jawa Tengah. *Jurnal Kedokteran RAFLESIA*, 5(1), 18–27. <https://doi.org/10.33369/juke.v5i1.8927>
- Inshani, N. I. K. A. (2020). *Gambaran Kadar Hemoglobin Pada Remaja Gamer Pria Literatur Review*. 6–13. [http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/3933/1/KTI Upload %28Nurul Ika Inshani%29.pdf](http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/3933/1/KTI%20Upload%20Nurul%20Ika%20Inshani%29.pdf)
- Juhairiyah, J., Indriyati, L., Hairani, B., & Fakhrizal, D. (2020). Kontaminasi Telur Dan Larva Cacing Usus Pada Tanah Di Desa Juku Eja Kabupaten Tanah Bumbu. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 19(2), 127–132. <https://doi.org/10.14710/jkli.19.2.127-132>
- Nurdiana, N. (2015). Factors Affecting the Level of Hemoglobin on Junior High School Children on Coast Regional District of North Lombok. *Biota*, 8(1), 1–18. <https://doi.org/10.20414/jb.v8i1.54>
- Suheli, S. M., Kaligis, S. H. M., & Tiho, M. (2017). Gambaran Kadar Hemoglobin pada Mahasiswa dengan Indeks Massa Tubuh (IMT) ≥ 23 kg/m² di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal E-Biomedik*, 5(2). <https://doi.org/10.35790/ebm.5.2.2017.18257>
- Syah, A. F., & Efendy, M. (2011). Potential Resources Study at Coastal Area of Sumenep Regency. *Jurnal Ilmiah Perikanan Dan Kelautan*, 3(2), 235–239.